
FACTORS ASSOCIATED WITH UNSAFE BEHAVIOR ON WORKERS IN THE PRODUCTION DIVISION OF PALM OIL PROCESSING PT. X**Oleh****Meisye Herlen Selfia¹⁾, T Samsul Hilal, Entianopa²⁾****^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu
Jambi, Indonesia****E-mail: ¹meisyeherlinslfia@gmail.com****Abstract**

Unsafe behavior takes many forms from a simple failure to wear or use personal protective equipment to an intentional act, such as moving a guard machine or tampering with a security mechanism into a security system. There are many reasons why people behave unsafely, perhaps they were taught certain unsafe work methods early in the job and see it now as standard work practice, they may lack the skills or knowledge to perform tasks safely, as in certain manual handling, they may failed to secure the load due to timely demands. Factors causing accidents and poor health. The main causes of accidents in the workplace are caused by unsafe behavior and employers need to be aware that reducing accidents can only be achieved by identifying, examining and focusing these behaviors. This research was conducted using a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in the study were all workers in the production division of PT.X, totaling 65 people. The sample in this study used total sampling, namely all workers in the production division of PT. X as many as 65 people. Data collection in this study was carried out using questionnaires and interviews. Data were analyzed by univariate and bivariate with chi-square. The results showed that there was a significant relationship between attitudes (p-value = 0.035), knowledge (p-value = 0.041), training (p-value = 0.043) on unsafe behavior in workers in the production division of palm oil processing PT. X in 2021. It is recommended for companies as input and consideration for companies in their work in order to prevent work accidents

Keywords: Unsafe Behavior, Knowledge, Attitude, Training**PENDAHULUAN**

Prinsip dasar ilmu K3 adalah semua kecelakaan dapat dicegah, karena kecelakaan itu pasti ada sebabnya. Jika sebab kecelakaan dapat dihilangkan maka kemungkinan kecelakaan dapat di hindari. Prinsip tersebut mendasari berkembangnya ilmu dalam bidang K3 seperti pengetahuan mengenai berbagai jenis bahaya, perilaku manusia, kondisi tidak, tindakan tidak aman, penyakit akibat kerja, sehatan kerja dan hygiene industry. Jadi prinsipnya adalah semua kecelakaan dapat dicegah dan sangat penting untuk memberi dorongan dalam melakukan upaya pencegahan (Ramli, 2010). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan penentu perundangan dan

memiliki landasan hukum yang wajib dipatuhi oleh semua pihak baik itu pekerja, pengusaha ataupun pihak lainnya.

Bertahun-tahun lalu banyak orang memegang pandangan bahwa, jika organisasi mematuhi hukum tidak akan ada kecelakaan. Masalahnya adalah bahwa hal itu tidak memperhitungkan secara umum, pertanyaan tentang perilaku manusia dan dalam beberapa kasus perilaku yang tidak aman. Sejauh ini keamanan perilaku upaya untuk memeriksa unsur-unsur perilaku manusia yang merupakan faktor penyebab kecelakaan dan kesehatan yang buruk. Penyebab utama kecelakaan di tempat kerja yang disebabkan oleh perilaku dan majikan yang tidak aman perlu disadarkan

bahwa mengurangi kecelakaan hanya dapat dicapai dengan mengidentifikasi, memeriksa dan memfokuskan perilaku tersebut (Strank, 2007).

Hasil penelitian Jesica Sangaji (2018), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT X, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur, masa kerja dan tingkat pendidikan dengan perilaku tidak aman, sedangkan variabel pengetahuan, sikap, pengawasan, pelatihan K3 dan ketersediaan fasilitas K3 ada hubungan dengan perilaku tidak aman (Sangaji, Jayanti, & Lestantyo, 2018).

Penelitian Untari.L.D (2021), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada karyawan bagian produksi di PT X Jakarta menunjukkan bahwa ada hubungan yang kentara anatar variabel pelatihan dan pengawasan terhadap perilaku tidak aman pada karyawan bagian produksi PT X Jakarta, sedangkan variabel umur dan pengetahuan tidak berhubungan terhadap perilaku tidak aman pada karyawan bagian produksi di PT X Jakarta (Untari, Kusumaningtiar, Handayan, & Yusvita, 2021).

Perilaku tidak aman mengambil banyak bentuk dari kegagalan sederhana untuk memakai atau menggunakan peralatan pelindung pribadi untuk tindakan yang disengaja, seperti memindahkan mesin penjaga atau merusak mekanisme keamanan kesistem keamanan. Ada banyak alasan mengapa orang berperilaku tidak aman, mungkin mereka diajari metode pekerja yang tidak aman tertentu di awal pekerjaan dan melihatnya sekarang sebagai praktik kerja standar, mereka mungkin kurang keterampilan atau pengetahuan untuk melakukan tugas dengan aman, seperti dalam penanganan manual tertentu, mereka mungkin gagal mengamankan beban karena tuntutan tepat waktu (Geller, 2001).

Dari hasil survey awal tanggal 14 April 2021, pekerja bagian produksi berjumlah 65

pekerja, mereka bekerja terbagi menjadi dua shif yaitu shif pagi dan shif malam. Pekerja di bagian produksi paling beresiko terjadinya kecelakaan kerja, dikarenakan pekerja dibagian produksi berhubungan dengan benda-benda keras dan alat-alat yang digunakan sangat beresiko. Menurut informasi yang didapat kecelakaan terjadi di akibatkan oleh manusia itu sendiri yaitu seperti tidak menggunakan APD saat bekerja tidak berhati-hati saat melakukan pekerjaan dan melanggar peraturan. Kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja bagian produksi yaitu seperti terjepit, tergores, terjatuh, tersandung, gangguan pendegaran dan terkena duri buah sawit.

PT. X yaitu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang terletak di kec batin xxiv dan kec. Muara tembesi kab. Batanghari – jambi dan pabrik kelapa sawit yang terletak di kec. Mersam kab. Batanghari - jambi. Saat ini PT. X memiliki luas lahan 1.417,51 ha dengan total ijin lokasi seluas 8.750 ha dan 1 pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 30 ton/jam. Pekerja dibagian produksi terbagi menjadi 2 shif yaitu shif pagi dan shif malam, shif pagi mulai dari jam 8 pagi sampai jam 6 sore dan shif malam mulai dari jam 6 sore sampai jam 4 pagi. Sebagai perusahaan nasional dan untuk merealisasikan salah satu maksud dan tujuan perusahaan maka perusahaan ini akan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit dengan pola inti dan pola kemitraan yang bersifat saling menguntungkan, berkelanjutan dan bersinergi. Berdirinya perseroan ini bermaksud bergerak dalam bidang usaha yaitu di antaranya menjalankan usaha di bidang pertanian, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan kawasan perindustrian.

Proses produksi di PT. X meliputi, proses timbangan, proses sortasi (penyeleksian buah sawit), proses rebusan buah sawi (sterelisasi), stasiun treser (pelepasan/memisahkan antara tbs dan jajangan), stasiun press (memisahkan antara serabut kelapa dan inti luar), stasiun

klarifikasi (memisahkan antara minyak dan kotoran), stasiun kernel (memisahkan antara cangkang dan inti kelapa), proses penyaringan minyak, ampas tandan di hancurkan. PT. X memiliki 85 pekerja 65 pekerja di bagian produksi dan dibagian lainnya sebanyak 20 orang. Proses produksi sawit di PT. X meliputi minyak CPO yang telah dikirim menggunakan mobil. Kecelakaan kerja yang terjadi di bagian produksi yaitu seperti terjepit, tergores, terjatuh, tersandung, gangguan pendegaran, terkena duri buah sawit dan tertimpa buah sawit.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan pekerja telah melakukan perilaku tidak aman yang memungkinkan mereka mengalami kecelakaan, kecacatan bahkan kematian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman *Unsafe behavior* pada pekerja bagian produksi kelapa sawit PT. X

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*) pada pekerja bagian produksi pengolahan kelapa sawit di PT. X tahun 2021. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pekerja bagian produksi PT. X yang berjumlah 65 orang. Sampel dalam penelitian menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh pekerja bagian produksi PT. X sebanyak 65 orang. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan wawancara. Data di analisis dengan cara univariat dan bivariat dengan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 76,9% responden memiliki sikap tidak baik, 58,5% responden memiliki pengetahuan tidak baik, 67,7% responden tidak mendapatkan pelatihan dan 53,8%

Tabel 1. Gambaran sikap, pengetahuan, pelatihan dan perilaku tidak aman

Variabel	Frekuensi	Persentase
Sikap		
Tidak baik	50	76,9
baik	15	23,1
Pengetahuan		
Tidak baik	38	58,5
baik	27	41,5
Pelatihan		
Tidak baik	44	67,7
baik	21	32,3
Perilaku tidak aman		
Tidak Aman	35	53,8
Aman	30	46,2

Tabel 2. Hubungan sikap, pengetahuan, pelatihan dan perilaku tidak aman

No	Variabel	Perilaku Tidak Aman				Total		p-value
		Perilaku Tidak Aman		Perilaku Aman		n	%	
		n	%	n	%			
Sikap								
1	Tidak Baik	31	47,7	19	29,2	50	79,6	0,035
2	Baik	4	6,2	11	16,9	15	23,1	
Pengetahuan								
1	Tidak Baik	25	38,5	13	20,0	38	58,5	0,041
2	Baik	10	15,4	17	26,2	27	41,5	
Pelatihan								
1	Tidak Baik	28	43,1	16	24,6	44	67,7	0,043
2	baik	7	10,8	14	21,5	21	32,3	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi pengolahan kelapa sawit PT. X tahun 2021 *p-value* 0,035. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumardi, (2021) adanya hubungan antara responden memiliki perilaku tidak aman (tabel 1).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ($p=0,035$), pengetahuan ($p=0,041$) dan pelatihan ($p=0,043$) dengan perilaku tidak aman (Tabel 2).

sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja konstruksi Proyek Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Kendari dengan *p-value* 0,001.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Mitsalia Asriani dkk, (2013) adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap bahaya dengan perilaku tidak aman dengan *p value* = 0,002. Menurut Notoatmodjo, (2012) sikap merupakan suatu kecenderungan untuk

mengadakan suatu tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut.

Menurut Shiddiq et al., (2014) sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma dan hambatan-hambatan yang ada dalam masyarakat, semuanya ini akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang. Sikap yang negatif bagi setiap karyawan sangat berpengaruh. Sikap buruk/negatif yang ditunjukkan oleh responden dapat membuat pribadi seorang karyawan berperilaku tidak aman

Penelitian ini telah membuktikan adanya hubungan kuat antara sikap dengan perilaku tidak aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap tidak baik disebabkan kurangnya pengawasan pekerja saat bekerja oleh supervisor K3, kurangnya pekerja mengikuti instruksi SOP yang telah ditetapkan dan kurangnya kesadaran dalam memperhatikan posisi tubuh dalam bekerja (ergonomi).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi pengolahan kelapa sawit PT. X tahun 2021 *p-value* 0,041.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mitsalia Asriani, Hamzah Hasyim, (2013) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap bahaya dengan perilaku tidak aman (unsafe act) dengan *p-value* =0,015. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Shiddiq et al., (2014) adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman karyawan di bagian produksi unit IV PT. X dengan *p-value* = 0,026. Menurut Notoatmodjo, (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan proses penginderaan

terhadap objek yang diamatinya, melalui penginderaan, pengetahuan diperoleh dengan cara membaca, melihat, dan mendengar. Dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja dapat memberikan landasan yang mendasar sehingga memerlukan partisipatif secara efektif dalam menentukan sendiri masalah di tempat kerja.

Pengetahuan K3 adalah kondisi kognitif yang harus di wujudkan ditempat kerja dengan segala upaya berdasarkan ilmu pengetahuan dan pemikiran mendalam guna melindungi tenaga kerja, manusia serta karya dan budaya melalui penerapan teknologi pencegahan kecelakaan yang dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan peraturan perundangan dan standar yang berlaku (Tarwaka, 2014).

Penelitian ini telah membuktikan adanya hubungan kuat antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tindakan akan sesuai dengan pengetahuan apabila individu menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dia bertindak sesuai dengan pengetahuannya.

Pengetahuan yang kurang akan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dilingkungan kerja menyebabkan seseorang sulit untuk mengetahui potensi bahaya yang ada di sekitarnya, sehingga sulit untuk menentukan tindakan dalam mengendalikan potensi bahaya. Oleh sebab itu seseorang akan menjadi kurang waspada terhadap resiko yang dapat timbul dari perilakunya selama bekerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelatihan terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi pengolahan kelapa sawit PT. X tahun 2021 *p-value* 0,043.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian(Mitsalia Asriani, Hamzah Hasyim, 2013) Ada hubungan yang signifikan antara pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman (*p value* = 0,029). Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Jesica Sangaji, Siswi Jayanti, 2018) ada hubungan antara pelatihan K3 dengan Perilaku tidak aman

denagn p-value =0,030. Pelatihan merupakan proses yang kontinu yang berlaku bagi semua pekerja dilapangan baik bagi seorang supervisor, pekerja baru, pekerja mutasi atau pekerja kontrak. Semua pelatihan yang diperlukan sudah diidentifikasi dan tersedia bagi para pekerja dan dituangkan dalam matriks kompetensi pekerja. Tujuan pelatihan adalah memberikan pengertian mengenai apa yang dimaksud dengan bekerja aman, memotivasi pekerja agar bekerja secara aman. Training K3 adalah suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek daripada teori yang dilakukan seseorang yang bekerja atau suatu kelompok unit kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang K3 (Tarwaka, 2014).

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada sebagian pekerja yang mungkin tidak mendapatkan pelatihan secara keseluruhan. Program pelatihan K3 kepada pekerja harus lebih ditingkatkan agar pekerja tidak hanya semakin berperilaku aman dalam bekerja namun juga dapat meningkatkan keterampilan pekerja yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas. Disarankan kepada perusahaan untuk memberikan pelatihan kecil untuk pekerja di perusahaan tersebut

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi pengolahan kelapa sawit PT. X tahun 2021 *p-value* 0,035. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi pengolahan kelapa sawit PT. X tahun 2021 *p-value* 0,041. Ada hubungan yang signifikan antara pelatihan terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi pengolahan kelapa sawit PT. X tahun 2021 *p-value* 0,043.

Saran

Diharapkan pekerja menggunakan dan menjaga perlengkapan keselamatan kerja, bekerja sesuai tanggung jawab serta sebaiknya pekerja turut melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pelatihan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Geller, E. S. (2001). *The Psychology of Safety Handbook*. Lewis Publischer. Boca Raton London. New York Washington, D.C: Lewis.
- [2] Jesica Sangaji, Siswi Jayanti, D. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5).
- [3] Jumardi, A. D. P. N. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Konstruksi Proyek Kantor Perwakilan Bank Indonesia (Kpwbi) Kendari Tahun 2019, 2(1).
- [4] Mitsalia Asriani , Hamzah Hasyim, I. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Act) Di Bagian Pabrik Urea PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- [5] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Ramli, S. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Resiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta: Dian Rakyat.
- [7] Sangaji, J., Jayanti, S., & Lestantyo, D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galang kapal pt x. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 563–571.
- [8] Shiddiq, S., Wahyu, A., & Muis, M. (2014). The Relationship between Employee ' s Perception of Occupational Safety and Health and Unsafe Work

- Behavior in the Production Unit IV of PT . Semen Tonas. *Jurnal MKMI*, 110–116.
- [9] Strank, J. (2007). *Human Factor and Behavioural Safety*.
- [10] Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- [11] Untari, L. D., Kusumaningtiar, D. A., Handayan, P., & Yusvita, F. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Karyawan Departemen Produksi di PT X Jakarta The Factors Associated With Unsafe Behavior in The Production Department Employees at PT X Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13.
- [12] Geller, E. S. (2001). *The Psychology of Safety Handbook*. Lewis Publissher. Boca Raton London. New York Washington, D.C: Lewis.
- [13] Jesica Sangaji, Siswi Jayanti, D. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5).
- [14] Jumardi, A. D. P. N. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Konstruksi Proyek Kantor Perwakilan Bank Indonesia (Kpwbi) Kendari Tahun 2019, 2(1).
- [15] Mitsalia Asriani , Hamzah Hasyim, I. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Act) Di Bagian Pabrik Urea PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- [16] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Ramli, S. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Resiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta: Dian Rakyat.
- [18] Sangaji, J., Jayanti, S., & Lestantyo, D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galang kapal pt x. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 563–571.
- [19] Shiddiq, S., Wahyu, A., & Muis, M. (2014). The Relationship between Employee ' s Perception of Occupational Safety and Health and Unsafe Work Behavior in the Production Unit IV of PT . Semen Tonas. *Jurnal MKMI*, 110–116.
- [20] Strank, J. (2007). *Human Factor and Behavioural Safety*.
- [21] Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- [22] Untari, L. D., Kusumaningtiar, D. A., Handayan, P., & Yusvita, F. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Karyawan Departemen Produksi di PT X Jakarta The Factors Associated With Unsafe Behavior in The Production Department Employees at PT X Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13.